Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 4, Nomor 2, 2026, Halaman 96-102
https://doi.org/10.55537/gabdimas.v4i2.1547
ISSN: 3047-1230

Penguatan Dukungan Sosial dalam Meningkatkan Adaptasi Mahasiswa terhadap Implementasi *Outcome-Based Education* (OBE) melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Nefi Darmayanti[1*], Silvia Tabah Hati[2]

[1,2] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; Medan; Indonesia

*E-mail Koresponden: nefidarmayanti@uinsu.ac.id

Dikirim: 21 Januari 2026; Diterima: 26 September 2026

Abstract

The implementation of Outcome-Based Education (OBE) through the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program has brought about a paradigm shift in higher education learning, requiring students to be ready to adapt. Issues identified among the partner students included difficulties in grasping outcome-based learning concepts, adjusting independent study strategies, and navigating changes in learning systems and competency-based evaluation. This community service initiative aimed to strengthen social support as a strategy to assist students in adapting to the implementation of OBE within the MBKM framework. The activity was conducted through several stages: identifying challenges; providing education on OBE and MBKM concepts; reinforcing social support from lecturers, peers, families, and the institution; and evaluating changes in student understanding and adaptive readiness. The results indicate that social support-based assistance effectively improved students' understanding of outcome-based learning requirements, enhanced their readiness for the MBKM program, and strengthened their ability to manage academic transitions. This initiative demonstrates that social support plays a crucial role in fostering a learning environment that facilitates the successful implementation of OBE and MBKM in higher education.

Keywords: *Social Support, Student Adaptation, Outcome-Based Education (OBE), Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Students.*

Abstrak

Implementasi Outcome-Based Education (OBE) melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) membawa perubahan paradigma pembelajaran di perguruan tinggi yang menuntut kesiapan adaptasi mahasiswa. Permasalahan yang ditemukan pada mitra kegiatan adalah masih terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran berbasis capaian, menyesuaikan strategi belajar mandiri, serta menghadapi perubahan sistem pembelajaran dan evaluasi berbasis kompetensi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat dukungan sosial sebagai strategi pendampingan mahasiswa dalam proses adaptasi terhadap implementasi OBE melalui program MBKM. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan identifikasi permasalahan, pemberian edukasi mengenai konsep OBE dan MBKM, penguatan peran dukungan sosial dari dosen, teman sebaya, keluarga, dan institusi, serta evaluasi terhadap perubahan pemahaman dan kesiapan adaptasi mahasiswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan berbasis dukungan sosial mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai tuntutan pembelajaran berbasis capaian, meningkatkan kesiapan menghadapi program MBKM, serta memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengelola perubahan akademik. Kegiatan ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberhasilan implementasi OBE dan MBKM di perguruan tinggi.

Kata Kunci: *Dukungan Sosial, Adaptasi Mahasiswa, Outcome-Based Education (OBE), Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Mahasiswa.*

1. Pendahuluan

Dalam era transformasi pendidikan global, paradigma pembelajaran telah mengalami pergeseran fundamental dari pendekatan berbasis input menuju pendekatan berbasis hasil. *Outcome-Based Education* (OBE) merupakan filosofi pendidikan yang menekankan pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang dapat diukur sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran (Spady, 1994; Killen, 2000; Pritasari et al., 2023). Di Indonesia, implementasi OBE diperkuat melalui kebijakan Merdeka Belajar yang diwujudkan dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diluncurkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 melalui Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Program MBKM memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah lintas program studi, melaksanakan magang, mengikuti pertukaran pelajar, terlibat dalam proyek kemanusiaan, dan melaksanakan riset bersama mitra industri (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

Transformasi kurikulum menuju OBE melalui program MBKM membawa konsekuensi signifikan

© 2026 Penulis.
Diterbitkan oleh Ali Institute of Research and Publication (AIRA) – Yayasan Ali Bersaudara Sejahtera.
Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-SA.

terhadap ekosistem pembelajaran di perguruan tinggi. Perubahan ini tidak hanya menuntut adaptasi dari institusi pendidikan dan tenaga pengajar, tetapi juga menuntut adaptasi yang optimal dari mahasiswa sebagai subjek utama pembelajaran. Adaptasi mahasiswa dalam konteks ini merujuk pada kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan baru yang ditimbulkan oleh implementasi kurikulum berbasis hasil belajar, termasuk perubahan metode pembelajaran, penilaian berbasis kompetensi, dan keleluasaan dalam memilih lintas disiplin ilmu (Hadi & Ramadhani, 2026; Nurunnisa et al., 2026). Kajian terbaru menunjukkan bahwa implementasi OBE di perguruan tinggi Indonesia masih menghadapi tantangan berupa kesiapan sumber daya manusia, literasi asesmen, penyesuaian kurikulum, dan dukungan kelembagaan (Maiharni et al., 2026).

Proses adaptasi mahasiswa terhadap perubahan kurikulum tidak berlangsung dalam ruang hampa. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan adaptasi, salah satunya adalah dukungan sosial. Dukungan sosial didefinisikan sebagai bantuan emosional, instrumental, informasional, dan penilaian yang diterima individu dari orang-orang di sekitarnya, termasuk keluarga, teman sebaya, dosen, dan komunitas akademik (Cohen & Wills, 1985; House et al., 1988). Teori dukungan sosial menegaskan bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial yang memadai cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam menghadapi perubahan dan stres (Cohen & Wills, 1985). Dalam konteks MBKM, Vian et al. (2023) menunjukkan bahwa dukungan sosial berkaitan dengan lebih rendahnya stres akademik mahasiswa, sedangkan Sutarman et al. (2025) menemukan pengaruh positif dukungan sosial teman sebaya terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa MBKM.

Vian et al. (2023) dan Sutarman et al. (2025) menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan sumber daya penting bagi mahasiswa dalam menghadapi tuntutan akademik dan perubahan lingkungan belajar. Dukungan sosial membantu mahasiswa mengelola tekanan, meningkatkan rasa percaya diri, dan memfasilitasi strategi koping yang lebih adaptif. Dalam konteks implementasi OBE dan MBKM, dukungan sosial dari dosen menjadi penting karena dosen berperan dalam menjelaskan capaian pembelajaran, asesmen, dan pengalaman belajar yang harus dipenuhi mahasiswa (Hadi & Ramadhani, 2026; Maiharni et al., 2026). Schlossberg (1981) dalam teori transisinya menyatakan bahwa adaptasi terhadap perubahan dipengaruhi oleh karakteristik situasi, karakteristik individu, dan strategi koping. Dukungan sosial berfungsi sebagai faktor eksternal yang dapat memperkuat kemampuan individu menghadapi transisi.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji implementasi OBE dan MBKM, kajian tersebut lebih banyak membahas pengembangan kurikulum, transformasi pembelajaran, dan tantangan kelembagaan (Pritasari et al., 2023; Hadi & Ramadhani, 2026; Maiharni et al., 2026; Nurunnisa et al., 2026). Di sisi lain, penelitian mengenai mahasiswa MBKM telah menunjukkan pentingnya dukungan sosial dalam kaitannya dengan stres akademik dan kesejahteraan psikologis (Vian et al., 2023; Sutarman et al., 2025). Namun, penelitian yang secara spesifik menganalisis kontribusi dukungan sosial terhadap adaptasi mahasiswa dalam implementasi OBE melalui program MBKM masih terbatas. Celah penelitian ini menjadi landasan utama penelitian.

Mahasiswa yang mengikuti program MBKM menghadapi tantangan tersendiri dalam beradaptasi dengan paradigma pembelajaran baru. Mereka tidak hanya dituntut untuk memahami capaian pembelajaran berbasis hasil, tetapi juga harus mampu belajar secara mandiri, terlibat dalam proyek nyata di luar kampus, dan menyesuaikan diri dengan penilaian berbasis kompetensi. Kompleksitas tuntutan ini menjadikan dukungan sosial menjadi faktor yang sangat krusial dalam memfasilitasi proses adaptasi mahasiswa. Tanpa dukungan sosial yang memadai, mahasiswa cenderung mengalami stres akademik, kecemasan, dan kesulitan dalam mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan (Cohen & Wills, 1985; Vian et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana tingkat dukungan sosial yang diterima mahasiswa dalam implementasi OBE melalui program MBKM? (2) Bagaimana tingkat adaptasi mahasiswa terhadap implementasi OBE melalui program MBKM? (3) Apakah terdapat pengaruh signifikan dukungan sosial terhadap adaptasi mahasiswa dalam implementasi OBE melalui program MBKM?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran dukungan sosial terhadap adaptasi mahasiswa dalam implementasi OBE melalui program MBKM. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan tingkat dukungan sosial yang diterima mahasiswa dalam implementasi OBE melalui program MBKM; (2) Mendeskripsikan tingkat adaptasi mahasiswa terhadap implementasi OBE melalui program MBKM; dan (3) Menganalisis pengaruh dukungan sosial terhadap adaptasi mahasiswa dalam implementasi OBE melalui program MBKM.

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang psikologi pendidikan dan manajemen pendidikan tinggi, khususnya terkait dengan peran dukungan sosial dalam proses adaptasi mahasiswa terhadap perubahan kurikulum. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak manajemen perguruan tinggi, para dosen, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam membangun ekosistem dukungan sosial yang efektif untuk mendukung keberhasilan implementasi OBE dan MBKM.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei (*survey research*). Menurut Creswell dan Creswell (2018), penelitian survei merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang mewakili populasi tertentu dengan tujuan untuk menggambarkan karakteristik, sikap, opini, atau perilaku populasi tersebut. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap adaptasi mahasiswa secara empiris dan objektif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain eksplanatif (*explanatory design*) yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel bebas (dukungan sosial) dengan variabel terikat (adaptasi mahasiswa) (Creswell & Creswell, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2024/2025, dimulai dari bulan Februari hingga Juni 2025. Lokasi penelitian dipilih pada perguruan tinggi yang sedang aktif mengimplementasikan kurikulum berbasis OBE dan terlibat dalam program MBKM, sehingga relevan untuk mengkaji adaptasi mahasiswa dalam konteks tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti program MBKM yang berjumlah 30 orang. Pemilihan mahasiswa program MBKM sebagai responden didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak yang secara langsung merasakan dan mengalami implementasi OBE melalui program MBKM, sehingga memiliki pemahaman dan pengalaman yang autentik terkait tingkat dukungan sosial yang diterima serta tingkat adaptasi yang dilakukan. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil (30 orang), maka teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* atau sensus, di mana seluruh anggota populasi ditetapkan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Penggunaan *total sampling* dianggap tepat karena dapat meminimalkan bias sampling dan memastikan representasi seluruh populasi dalam penelitian.

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial (X), yang dioperasionalisasikan sebagai bantuan emosional, instrumental, informasional, dan penilaian yang diterima mahasiswa dari orang tua, dosen, teman sebaya, dan institusi pendidikan dalam konteks implementasi OBE dan MBKM. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah adaptasi mahasiswa (Y), yang dioperasionalisasikan sebagai kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan implementasi OBE melalui program MBKM, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan skala Likert. Kuesioner terdiri dari dua bagian utama, yaitu kuesioner dukungan sosial dan kuesioner adaptasi mahasiswa. Kuesioner dukungan sosial disusun berdasarkan dimensi dukungan sosial yang dikemukakan oleh House et al. (1988), yang terdiri dari empat dimensi: (1) dukungan emosional (5 item), (2) dukungan instrumental (5 item), (3) dukungan informasional (5 item), dan (4) dukungan penilaian (5 item), sehingga total item untuk variabel dukungan sosial adalah 20 item. Kuesioner adaptasi mahasiswa disusun berdasarkan indikator adaptasi yang dikembangkan dari teori transisi Schlossberg (1981) , yang terdiri dari tiga dimensi: (1) adaptasi kognitif (5 item), (2) adaptasi afektif (5 item), dan (3) adaptasi psikomotorik (5 item), sehingga total item untuk variabel adaptasi mahasiswa adalah 15 item.

Setiap item dalam kuesioner menggunakan skala Likert 1–5, di mana: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Netral (N), 4 = Setuju (S), dan 5 = Sangat Setuju (SS). Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson, sementara uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Cronbach's alpha. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung > r tabel (0,361) pada taraf signifikansi 5%, sehingga dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,892 untuk variabel dukungan sosial dan 0,867 untuk variabel adaptasi mahasiswa, yang berarti instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi karena nilai Cronbach's alpha > 0,80 (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survei dengan kuesioner. Kuesioner disebarkan kepada seluruh sampel penelitian (30 mahasiswa program MBKM) secara langsung. Sebelum pengisian kuesioner, para responden diberikan penjelasan singkat mengenai tujuan penelitian dan cara pengisian kuesioner. Para responden diminta untuk mengisi kuesioner berdasarkan pengalaman pribadi mereka selama mengikuti program MBKM dan menghadapi implementasi OBE. Waktu yang diberikan untuk mengisi kuesioner adalah sekitar 15–20 menit. Setelah kuesioner diisi, peneliti melakukan pengecekan kelengkapan pengisian untuk memastikan tidak ada data yang hilang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik data penelitian, termasuk nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, frekuensi, dan persentase untuk masing-masing variabel. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap adaptasi mahasiswa. Mengingat penelitian ini hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana (simple linear regression analysis). Analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan menggunakan rumus $Y = a + bX$, di mana Y adalah variabel terikat (adaptasi mahasiswa), X adalah variabel bebas (dukungan sosial), a

adalah konstanta, dan b adalah koefisien regresi. Uji signifikansi regresi dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji t pada taraf signifikansi 5% (α = 0,05). Selain itu, dilakukan pula perhitungan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26 (Sugiyono, 2019; Creswell & Creswell, 2018).

3. Hasil

Penelitian ini melibatkan 30 mahasiswa yang mengikuti program MBKM sebagai responden. Berdasarkan data yang diperoleh, komposisi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa 20 orang (66,7%) adalah perempuan dan 10 orang (33,3%) adalah laki-laki. Berdasarkan semester, 10 orang (33,3%) berada pada semester 5, 12 orang (40,0%) berada pada semester 6, dan 8 orang (26,7%) berada pada semester 7. Berdasarkan program studi, 15 orang (50,0%) berasal dari program studi keguruan, 10 orang (33,3%) berasal dari program studi ilmu keislaman, dan 5 orang (16,7%) berasal dari program studi sains sosial. Komposisi responden yang beragam ini memberikan perspektif yang komprehensif dalam menilai kondisi dukungan sosial dan adaptasi mahasiswa dalam program MBKM.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel dukungan sosial menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,87 dengan standar deviasi sebesar 0,42. Nilai rata-rata ini berada pada kategori tinggi, mengindikasikan bahwa secara umum mahasiswa yang mengikuti program MBKM menerima dukungan sosial yang cukup baik dalam implementasi OBE. Berdasarkan kategori skor yang dikembangkan, yaitu: 1,00–1,80 (sangat rendah), 1,81–2,60 (rendah), 2,61–3,40 (sedang), 3,41–4,20 (tinggi), dan 4,21–5,00 (sangat tinggi), maka nilai rata-rata 3,87 termasuk dalam kategori tinggi (Sugiyono, 2019). Jika dianalisis berdasarkan dimensinya, dimensi dukungan emosional memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu 4,02 (kategori tinggi), diikuti oleh dimensi dukungan informasional dengan nilai rata-rata 3,91 (kategori tinggi), dimensi dukungan instrumental dengan nilai rata-rata 3,78 (kategori tinggi), dan dimensi dukungan penilaian dengan nilai rata-rata 3,76 (kategori tinggi). Berdasarkan sumber dukungan sosial, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari dosen memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu 4,05 (kategori tinggi), diikuti oleh dukungan dari orang tua dengan nilai rata-rata 3,89 (kategori tinggi), dukungan dari teman sebaya dengan nilai rata-rata 3,82 (kategori tinggi), dan dukungan dari institusi pendidikan dengan nilai rata-rata 3,71 (kategori tinggi).

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel adaptasi mahasiswa menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,72 dengan standar deviasi sebesar 0,38. Nilai rata-rata ini berada pada kategori tinggi, yang mengindikasikan bahwa secara umum mahasiswa yang mengikuti program MBKM telah menunjukkan tingkat adaptasi yang baik terhadap implementasi OBE. Berdasarkan kategori skor yang sama, nilai rata-rata 3,72 termasuk dalam kategori tinggi (Sugiyono, 2019). Jika dianalisis berdasarkan dimensinya, dimensi adaptasi kognitif memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu 3,85 (kategori tinggi), diikuti oleh dimensi adaptasi psikomotorik dengan nilai rata-rata 3,71 (kategori tinggi), dan dimensi adaptasi afektif dengan nilai rata-rata 3,61 (kategori tinggi).

Sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,127 untuk variabel dukungan sosial dan 0,089 untuk variabel adaptasi mahasiswa. Karena nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal (Sugiyono, 2019). Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas (dukungan sosial) dengan variabel terikat (adaptasi mahasiswa). Hasil uji linearitas dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang berarti terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel dukungan sosial dengan variabel adaptasi mahasiswa. Dengan demikian, asumsi linearitas telah terpenuhi dan analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2019).

Hasil analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 26 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial terhadap adaptasi mahasiswa dalam implementasi OBE melalui program MBKM. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 50,847 dengan nilai $p < 0,001$. Karena $p < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, variabel dukungan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel adaptasi mahasiswa (Sugiyono, 2019). Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,131 dengan nilai $p < 0,001$. Karena $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel adaptasi mahasiswa. Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,684 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dukungan sosial akan meningkatkan adaptasi mahasiswa sebesar 0,684 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 1,073 + 0,684X$, di mana Y adalah adaptasi mahasiswa dan X adalah dukungan sosial (Sugiyono, 2019). Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,642, yang berarti bahwa dukungan sosial berkontribusi sebesar 64,2% terhadap variasi adaptasi mahasiswa dalam implementasi OBE melalui program MBKM. Sisanya sebesar 35,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti

dalam penelitian ini, seperti motivasi intrinsik, *self-efficacy*, *locus of control*, dan faktor lingkungan fisik (Sugiyono, 2019).

4. Diskusi

Hasil penelitian ini secara signifikan mengonfirmasi hipotesis yang diajukan, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial terhadap adaptasi mahasiswa dalam implementasi *Outcome-Based Education* (OBE) melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Temuan ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa dukungan sosial memegang peranan krusial dalam memfasilitasi proses adaptasi mahasiswa terhadap perubahan paradigma pembelajaran yang fundamental. Kontribusi dukungan sosial sebesar 64,2% terhadap adaptasi mahasiswa menunjukkan bahwa faktor ini merupakan prediktor utama yang tidak dapat diabaikan dalam merancang strategi implementasi OBE dan MBKM yang efektif.

Temuan mengenai tingkat dukungan sosial yang tinggi (*mean* = 3,87) mencerminkan komitmen yang kuat dari berbagai pihak pemangku kepentingan dalam mendukung mahasiswa selama proses transisi kurikulum. Dominasi dukungan emosional sebagai dimensi tertinggi (*mean* = 4,02) mengindikasikan bahwa lingkungan sosial telah berhasil menciptakan atmosfer yang penuh empati, perhatian, dan kepercayaan bagi mahasiswa. Hal ini sangat relevan dengan pandangan Cohen dan Wills (1985) yang menegaskan bahwa dukungan emosional merupakan bentuk dukungan yang paling fundamental karena secara langsung memengaruhi persepsi individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi stres dan tantangan. Dalam konteks implementasi OBE dan MBKM, dukungan emosional membantu mahasiswa merasa aman dan diterima, sehingga mengurangi kecemasan yang timbul akibat ketidakpastian terkait perubahan sistem pembelajaran.

Temuan bahwa dosen merupakan sumber dukungan sosial utama (*mean* = 4,05) memberikan implikasi penting bagi praktik pendidikan tinggi. Sebagai fasilitator pembelajaran dan figur otoritas, dosen memiliki posisi strategis dalam membimbing mahasiswa menavigasi kompleksitas OBE dan MBKM. Peran dosen tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga mencakup pemberian arahan, motivasi, dan bimbingan emosional yang diperlukan mahasiswa dalam beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Dalam konteks OBE dan MBKM, peran dosen sebagai pembimbing yang memberikan umpan balik konstruktif terhadap capaian pembelajaran menjadi semakin penting (Hadi & Ramadhani, 2026; Maiharni et al., 2026).

Dukungan dari orang tua yang berada pada posisi kedua (*mean* = 3,89) juga menunjukkan peran yang signifikan dalam proses adaptasi mahasiswa. Orang tua sebagai bagian utama dari sistem keluarga dapat memengaruhi motivasi, keyakinan diri, dan strategi koping mahasiswa. Dalam kerangka dukungan sosial, dukungan emosional dan instrumental dari lingkungan terdekat merupakan sumber daya penting ketika individu menghadapi perubahan dan tekanan (Cohen & Wills, 1985; House et al., 1988). Dalam konteks MBKM, dukungan sosial juga berkaitan dengan kemampuan mahasiswa mengelola stres akademik dan menjaga kesejahteraan psikologis (Vian et al., 2023; Sutarman et al., 2025).

Temuan mengenai tingkat adaptasi mahasiswa yang tinggi (*mean* = 3,72) mengindikasikan bahwa mahasiswa yang mengikuti program MBKM secara umum telah berhasil menyesuaikan diri dengan implementasi OBE. Dominasi adaptasi kognitif (*mean* = 3,85) menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep OBE, capaian pembelajaran yang diharapkan, dan strategi belajar yang diperlukan. Hal ini mencerminkan efektivitas sosialisasi dan orientasi yang dilakukan oleh pihak perguruan tinggi dalam memperkenalkan kurikulum baru kepada mahasiswa. Namun demikian, adaptasi afektif yang memperoleh nilai rata-rata paling rendah (*mean* = 3,61) mengindikasikan adanya tantangan dalam aspek emosional dan motivasional mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan Vian et al. (2023) yang menunjukkan bahwa mahasiswa MBKM dapat mengalami stres akademik, serta Sutarman et al. (2025) yang menegaskan pentingnya dukungan sosial teman sebaya bagi kesejahteraan psikologis mahasiswa MBKM.

Pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial terhadap adaptasi mahasiswa dapat dijelaskan melalui Teori Dukungan Sosial yang dikemukakan oleh Cohen dan Wills (1985). Berdasarkan model efek utama (*main effect model*), dukungan sosial secara langsung berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis dan kemampuan adaptif individu. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial yang memadai dari berbagai sumber memiliki sumber daya psikososial yang cukup untuk menghadapi tuntutan implementasi OBE dan MBKM. Dukungan sosial juga dapat memperkuat *self-efficacy*, yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri untuk menghadapi tuntutan akademik (Bandura, 1997). Selain itu, berdasarkan model penyangga (*buffering model*), dukungan sosial dapat mengurangi dampak negatif stres yang ditimbulkan oleh perubahan kurikulum. Tuntutan implementasi OBE dan MBKM dapat menimbulkan stres akademik, sedangkan dukungan sosial membantu mahasiswa mengelola tekanan tersebut secara lebih adaptif (Cohen & Wills, 1985; House et al., 1988; Vian et al., 2023).

Teori Transisi Schlossberg (1981) juga memberikan landasan teoretis yang kuat untuk memahami temuan penelitian ini. Schlossberg menyatakan bahwa adaptasi terhadap perubahan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu karakteristik situasi, karakteristik individu, dan strategi koping. Dukungan sosial

berfungsi sebagai faktor eksternal yang memodifikasi karakteristik situasi dan memperkuat strategi koping individu. Dalam konteks implementasi OBE dan MBKM, dukungan sosial dari dosen, orang tua, dan teman sebaya dapat mengubah persepsi mahasiswa terhadap situasi perubahan kurikulum dari sesuatu yang mengancam menjadi sesuatu yang dapat diatasi. Hal ini meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menggunakan strategi koping yang adaptif, seperti *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping*, sehingga memfasilitasi proses adaptasi yang lebih baik (Schlossberg, 1981).

Kontribusi dukungan sosial sebesar 64,2% terhadap adaptasi mahasiswa menunjukkan bahwa faktor ini merupakan prediktor dominan, namun tidak sepenuhnya menentukan keberhasilan adaptasi. Sisanya sebesar 35,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kajian pada mahasiswa MBKM menunjukkan bahwa stres akademik dan kesejahteraan psikologis berkaitan dengan dukungan sosial yang diterima mahasiswa (Vian et al., 2023; Sutarman et al., 2025). Sementara itu, implementasi OBE dan MBKM juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya pembelajaran, asesmen, serta dukungan kelembagaan (Hadi & Ramadhani, 2026; Maiharni et al., 2026). Oleh karena itu, meskipun dukungan sosial memegang peranan yang sangat penting, keberhasilan implementasi OBE dan MBKM juga memerlukan perhatian terhadap faktor-faktor internal dan eksternal lainnya.

Dalam konteks implementasi OBE dan MBKM secara spesifik, temuan penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi pengembangan kebijakan pendidikan tinggi. Mahasiswa yang mengikuti program MBKM menghadapi tantangan ganda: pertama, mereka harus beradaptasi dengan implementasi OBE dan MBKM sebagai penerima pendidikan; kedua, mereka harus mampu menginternalisasi prinsip-prinsip OBE yang akan mereka terapkan kelak dalam kehidupan profesional. Kompleksitas tugas ini menjadikan dukungan sosial menjadi semakin krusial. Temuan bahwa dukungan sosial berkontribusi sebesar 64,2% terhadap adaptasi mahasiswa memberikan justifikasi kuat bagi manajemen perguruan tinggi untuk menginvestasikan sumber daya dalam membangun ekosistem dukungan sosial yang komprehensif.

Secara komparatif, temuan penelitian ini konsisten dengan kajian yang menempatkan dukungan sosial sebagai sumber daya penting bagi mahasiswa MBKM. Vian et al. (2023) menunjukkan hubungan antara dukungan sosial dan stres akademik pada mahasiswa MBKM, sedangkan Sutarman et al. (2025) menemukan pengaruh positif dukungan sosial teman sebaya terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa MBKM. Pada aspek kurikulum, Hadi dan Ramadhani (2026), Nurunnisa et al. (2026), dan Maiharni et al. (2026) menegaskan bahwa implementasi OBE dan MBKM memerlukan kesiapan pembelajaran, asesmen berbasis capaian, dan dukungan kelembagaan. Konsistensi temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa adaptasi mahasiswa terhadap perubahan pendidikan membutuhkan dukungan akademik sekaligus psikososial.

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Meskipun tingkat dukungan sosial secara umum tinggi, terdapat variasi dalam tingkat dukungan yang diterima mahasiswa dari berbagai sumber. Dukungan dari institusi pendidikan memperoleh nilai rata-rata paling rendah (*mean* = 3,71) dibandingkan dengan sumber lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan peran institusi pendidikan dalam memberikan dukungan sosial kepada mahasiswa. Institusi pendidikan perlu mengembangkan program-program dukungan yang lebih sistematis, seperti layanan konseling akademik, program *mentoring*, dan fasilitas belajar yang memadai, untuk memastikan bahwa setiap mahasiswa memperoleh dukungan yang mereka butuhkan dalam proses adaptasi terhadap OBE dan MBKM. Selain itu, adaptasi afektif yang memperoleh nilai rata-rata paling rendah di antara dimensi adaptasi mahasiswa (*mean* = 3,61) menunjukkan bahwa aspek emosional dan motivasional memerlukan perhatian khusus. Perubahan kurikulum menuju OBE dan MBKM tidak hanya menuntut perubahan dalam cara berpikir dan bertindak mahasiswa, tetapi juga menuntut perubahan dalam cara mahasiswa merasa dan memotivasi diri. Mahasiswa yang mengalami kecemasan, ketidakpastian, atau kehilangan motivasi akan kesulitan untuk beradaptasi secara optimal, meskipun mereka memperoleh dukungan sosial yang memadai. Oleh karena itu, intervensi yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga pada aspek afektif, menjadi sangat penting dalam mendukung keberhasilan implementasi OBE dan MBKM.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, tingkat dukungan sosial yang diterima mahasiswa dalam implementasi *Outcome-Based Education* (OBE) melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,87. Dukungan emosional merupakan dimensi dukungan sosial tertinggi (*mean* = 4,02), sementara dosen merupakan sumber dukungan sosial utama bagi mahasiswa (*mean* = 4,05).

Kedua, tingkat adaptasi mahasiswa terhadap implementasi OBE melalui program MBKM berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,72. Adaptasi kognitif merupakan dimensi adaptasi tertinggi (*mean* = 3,85), sementara adaptasi afektif merupakan dimensi adaptasi terendah (*mean* = 3,61).

Ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial terhadap adaptasi mahasiswa

dalam implementasi OBE melalui program MBKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai p uji F < 0,001 dan nilai p uji t < 0,001. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,642 menunjukkan bahwa dukungan sosial berkontribusi sebesar 64,2% terhadap variasi adaptasi mahasiswa, sementara sisanya sebesar 35,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini.

Deklarasi Penggunaan Kecerdasan Artifisial

ChatGPT digunakan secara terbatas untuk membantu penelusuran awal referensi. Seluruh sumber diverifikasi oleh penulis; analisis, interpretasi, dan kesimpulan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Kontribusi Penulis

Nefi Darmayanti: Konseptualisasi, metodologi, pengumpulan data, dan penulisan draf awal; Silvia Tabah Hati: Analisis data, interpretasi hasil, serta tinjauan dan penyuntingan. Seluruh penulis meninjau dan menyetujui versi akhir manuskrip.

Pendanaan

Kegiatan ini didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sumatera Utara.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan.

Persetujuan Etik

Seluruh penulis telah menyetujui penerbitan artikel ini.

Pernyataan Ketersediaan Data

Data tersedia dari penulis korespondensi atas permintaan yang wajar.

Daftar Pustaka

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control.* W. H. Freeman.

Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, social support, and the buffering hypothesis. *Psychological Bulletin*, *98*(2), 310–357. https://doi.org/10.1037/0033-2909.98.2.310

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Hadi, S., & Ramadhani, D. (2026). Pembelajaran berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan OBE (Outcome-Based Education) di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, *7*(3), 2222–2231. https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2006

House, J. S., Umberson, D., & Landis, K. R. (1988). Structures and processes of social support. *Annual Review of Sociology*, *14*(1), 293–318. https://doi.org/10.1146/annurev.so.14.080188.001453

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.*

Killen, R. (2000). *Outcome-based education: Principles and possibilities.* University of Newcastle.

Maiharni, Y., Ambiyar, A., & Maksum, H. (2026). Tantangan implementasi outcome-based education di perguruan tinggi Indonesia: Tinjauan literatur sistematis. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, *13*(1), 191–207. https://doi.org/10.47668/edusaintek.v13i1.2279

Nurunnisa, G., Januarti, S., Situmorang, N. S., & Ananda, R. (2026). Relevansi Kurikulum Merdeka dan outcome base education dalam transformasi pendidikan di Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(2), 193–202. https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.52627

Pritasari, O., Wilujeng, B. Y., & Windayani, N. R. (2023). Penerapan kurikulum outcome based education (OBE) dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Prodi S1 Pendidikan Tata Rias. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, *5*(1), 41–48. https://doi.org/10.26740/jvte.v5n1.p41-48

Schlossberg, N. K. (1981). A model for analyzing human adaptation to transition. *The Counseling Psychologist*, *9*(2), 2–18. https://doi.org/10.1177/001100008100900202

Spady, W. G. (1994). *Outcome-based education: Critical issues and answers.* American Association of School Administrators.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Alfabeta.

Sutarman, M. O., Agustina, A., Simon, S., & Adithio, M. J. (2025). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, *5*(2), 423–430. https://doi.org/10.51878/paedagogy.v5i2.5814

Vian, A. R. S., Matulessy, A., & Suhadianto. (2023). Stres akademik pada mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana peran dukungan sosial? *INNER: Journal of Psychological Research*, *3*(4), 564–570. https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/1265